

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam sistem pendidikan modern, terdapat pendidikan formal yang mana melalui lembaga pendidikan tersebut mendidik dan mengajar dalam sebuah lembaga sangatlah penting. Lembaga pendidikan dalam mendidik dan mengajar membutuhkan orang yang bisa mengkoordinasi dan bertanggung jawab demi terlaksananya tujuan sebuah lembaga pendidikan, dan yang lebih berhak dalam pengelolaan sekolah adalah kepala sekolah, karena sebuah sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Ia mempunyai kewenangan dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. (Mulyasa, 2006:15)

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada adalah melakukan pemberdayaan kepala sekolah. Hal ini karena kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah, terutama guru. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri. Kehadiran kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting, karena kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah, terutama guru-guru dan siswa. Namun perlu dicatat bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya tidak ditentukan oleh tingkat keahlian di bidang konsep dan teknik kepemimpinan

semata, melainkan lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam memilih dan menggunakan teknik atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi dan situasi orang yang dipimpinnya.(Mulyasa, 2006:18)

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis, segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya, serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya. Inisiatif dan kreatifitas yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. (Daryanto, 2005:80). Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga melahirkan etos kerja dalam mencapai tujuan. Di samping itu, kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain secara sadar dan sukarela dalam melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan pemimpin dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditujukan kepada para guru, karena merekalah yang terlibat langsung dalam proses pendidikan.

Selain kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam lembaga pendidikan, guru juga memiliki peranan yang juga tak kalah penting terkait dengan peningkatan mutu pendidikan. Jika kepala sekolah adalah penentu kebijakan dalam lembaga, maka guru adalah pelaksana dan orang yang terjun langsung dalam proses pendidikan yang berada dalam kelas. (Daryanto, 2005:81). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (UU No. 14 tahun 2005: 2).

Dilihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu triangle yang jika hilang salah satunya, maka hilang pulalah hakekat pendidikan. Namun demikian, dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi, tetapi tidak dapat digantikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu, guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional (Sukmadinata, 2007: 191). Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. (UU No. 14 tahun 2005: 4).

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional. Dengan keadaan perkembangan masyarakat, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut, sebab mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada

sembarang orang (Mulyasa, 2006:26). Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala sekolah merupakan orang yang akan menjadikan sekolah itu menjadi maju, di samping dia juga harus memperhatikan hal ihwal guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut. Untuk itu kepala sekolah harus benar-benar jeli dan kreatif serta inovatif dalam rangka meningkatkan mutu guru agar bisa menjadi guru yang profesional yaitu dengan jalan mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop, sehingga dengan begitu benar adanya bahwa profesionalisme guru ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan penanggung jawab dalam rangka peningkatan kualitas guru, sehingga menjadi guru yang profesional yang akan menjadikan mutu pendidikan sekolah tersebut menjadi maju dan baik. (Mulyasa, 2006:20).

Dalam kehidupan organisasi Fungsi kepemimpinan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dan kepala sekolah yang berhasil apabila seorang kepala sekolah memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompelek dan unik, serta mampu melaksanakan pranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan sebagai kepala sekolah, Supriadi mengemukakan bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan

aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurutnya perilaku nakal peserta didik. (Mulyasa, 2006:24)

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah ialah mengawasi kinerja guru-gurunya, agar pelajaran serta output yang dihasilkan dari sekolah tersebut menjadi lebih baik. Bafadal, mengatakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan profesional guru yang dipimpinnya, khususnya guru kelas, guru mata pelajaran, guru jasmani dan kesehatan, dan guru lainnya. Adalah supervisi yang dilakukan secara terus menerus dan continue. (Suminjo, 2007: 83)

Dalam hal kepemimpinan sebagai kepala sekolah, Pidarta mengemukakan tiga keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya, tiga keterampilan tersebut adalah: keterampilan Konseptual yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk kerjasama, memotivasi dan memimpin, dan keterampilan teknik yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. (Mulyasa, 2006 :126)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 8 Paguyaman Kecamatan Paguyaman kabupaten Boalemo menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berusaha melakukan pengawasan sebagai pemimpin di sekolah, Namun kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut belum maksimal. Hal ini terlihat dari gejala-gejala yaitu Kepala SMP Negeri 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo jarang memeriksa perangkat mengajar guru,

Kepala Sekolah jarang memeriksa kehadiran guru, kepala Sekolah belum berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan. Kepala sekolah sangat bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan yaitu perbuatan yang dilakukan oleh guru, siswa, staf dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan formal perlu memiliki wawasan kedepan. Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil, berkualitas, dan tenaga yang siap pakai memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya. (Atmadiwiryo, 2005:161).

Pada dasarnya kepala sekolah melakukan tiga fungsi sebagai berikut yaitu: membantu para guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, para karyawan, para siswa, dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di sekolah, menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

Dari pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya kepala sekolah sebagai sosok pimpinan yang diharapkan dapat mewujudkan harapan sekolah orang tua siswa. Oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang

mempunyai wawasan ke depan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi sekolah. Dalam peranannya sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik dan artistik kepada para guru atau tenaga fungsional yang lainnya, tenaga administrasi (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Untuk menanamkan peranannya ini kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan. Sikap persuasif dan keteladanan inilah yang akan mewarnai kepemimpinan termasuk di dalamnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang ada di sekolah tersebut.

Hal inilah yang selanjutnya memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan memformulasikan judul penelitian *“Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 8 Paguyaman Kabupaten. Boalemo”*.

1.2 Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang permasalahan, maka dengan ini penulis merumuskan permasalahan yakni;

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Paguyaman Kabupaten. Boalemo?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerjanya di SMP Negeri 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian karya ilmiah ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah terhadap terhadap kinerjanya di SMP Negeri 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
penelitian ini diharapkan dapat mendorong kepala sekolah untuk dapat mewujudkan visi, dan misi sekolah.
2. Secara praktis
 1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan dalam peningkatan kinerja kepala sekolah maupun guru.
 2. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam kepemimpinan kepala sekolah.